



Pengaruh *Bystander Effect* dan *Whistleblowing* terhadap *Academic Fraud Intention* pada Mata Pelajaran Dasar-Dasar Akuntansi di SMK Negeri Surakarta

Rekhana Riska Nur Syafana*, Nurhasan Hamidi

Pendidikan Akuntansi, FKIP, Universitas Sebelas Maret Surakarta

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Pengaruh *bystander effect* terhadap *academic fraud intention* pada mata pelajaran dasar-dasar akuntansi di SMKN Surakarta. (2) Pengaruh *whistleblowing* terhadap *academic fraud intention* pada mata pelajaran dasar-dasar akuntansi di SMKN Surakarta. (3) Interaksi pengaruh *bystander effect* dan *whistleblowing* terhadap *academic fraud intention* pada mata pelajaran dasar-dasar akuntansi di SMKN Surakarta. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Data diperoleh dari penyebaran kuesioner. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah peserta didik jurusan akuntansi kelas X pada SMK Negeri di Surakarta yang berjumlah 167 peserta didik. Data dalam penelitian ini diolah menggunakan uji regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS versi 23. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Terdapat pengaruh signifikan pada variabel *bystander effect* terhadap *academic fraud intention* pada mata pelajaran dasar-dasar akuntansi di SMKN Surakarta. (2) Terdapat pengaruh signifikan pada variabel *whistleblowing* terhadap *academic fraud intention* pada mata pelajaran dasar-dasar akuntansi di SMKN Surakarta. (3) Terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan pada variabel *bystander effect* dan variabel *whistleblowing* terhadap *academic fraud intention* pada mata pelajaran dasar-dasar akuntansi di SMKN Surakarta.

Kata kunci: *Bystander Effect, Whistleblowing, Academic Fraud Intention*

*Correspondence: Rekhana Riska Nur Syafana
Email:
rekhanariskanursyafana@student.uns.ac.id

Received: 23-01-2025
Accepted: 30-01-2025
Published: 01-03-2025



Copyright: © 2025 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

subjects at SMKN Surakarta.

Abstract: This research aims to determine: (1) The effect of *bystander effect* on *academic fraud intention* in basic accounting subject at SMK Negeri Surakarta, (2) The effect of *whistleblowing* on *academic fraud intention* in basic accounting subject at SMK Negeri Surakarta, (3) The interaction effect of *bystander effect* and *whistleblowing* on *academic fraud intention* in basic accounting subject at SMK Negeri Surakarta. The research method used is quantitative research. Data obtained from distributing questionnaires. The sample used in this study were students from class X accounting at SMKN Surakarta with a total of 167 students. The data in my study were processed using multiple linear regression test with the help of the SPSS version 23 program. The results of this research indicate that (1) There is a significant effect on the *bystander effect* variable on *academic fraud intention* in basic accounting subjects at SMKN Surakarta, (2) There is a significant effect on the *whistleblowing* variable on *academic fraud intention* in basic accounting subjects at SMKN Surakarta, (3) There is a simultaneous significant effect on the *bystander effect* variable and *whistleblowing* variable on *academic fraud intention* in basic accounting

Keywords: *Bystander Effect, Whistleblowing, Academic Fraud Intention*

Pendahuluan

Dunia pendidikan berperan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam menghadapi era Society 5.0 sehingga pendidikan harus mampu menghasilkan SDM yang unggul dan bersaing karena dibekali teknologi yang lebih canggih. Di tengah kemudahan akses informasi dan digitalisasi pendidikan, tantangan baru dapat muncul dalam bentuk *academic fraud* karena kurangnya pengawasan yang ketat. Untuk itu, nilai karakter harus dipupuk karena harus tetap berfokus pada manusia sebagai komponen utamanya meskipun berkolaborasi dengan teknologi sehingga pemerintah telah membuat permendikbud No. 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024 profil pelajar Pancasila. Salah satu elemen penting dari karakter Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia adalah perilaku jujur. Namun pada kenyataannya belum terealisasi dengan baik karena maraknya kasus *academic fraud*.

Herdian, dkk. (2019) dalam penelitiannya menemukan sebanyak 83,2% peserta didik berperilaku tidak jujur pada tiap semester. Berdasarkan kajian Indra Charismiadi selaku Pengamat dan Praktisi Pendidikan dalam (Salsabila, 2021) menjelaskan bahwa tingkat plagiat yang dilakukan oleh siswa SD hingga SMA sangat masif dan mencapai 94%. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Mushthofa (2021), sebanyak 93,5% siswa mengaku pernah menyontek selama belajar di SMA. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Melati (2020) terdapat lebih dari 60% siswa melakukan tindak kecurangan berupa menyontek dan melihat catatan yang sudah disiapkan sebelumnya pada salah satu SMK Negeri di Surakarta. Padahal peserta didik SMK khususnya kompetensi keahlian akuntansi dituntut untuk memahami mata pelajaran dasar-dasar akuntansi karena berisi dasar ilmu akuntansi yang harapannya nanti peserta didik dapat menyusun laporan keuangan. Hal tersebut semakin membuktikan bahwa *academic fraud* masih marak terjadi di lingkungan akuntansi. Menurut penelitian McCabe (2005) melaporkan bahwa dari 1.000 individu yang mengikuti survei, sebanyak 41% mengaku mengetahui adanya dugaan *academic fraud*, namun individu tersebut memilih membiarkannya terjadi. Fenomena membiarkan kecurangan terjadi/*bystander effect* dan ketakutan untuk pelaporan kecurangan/*whistleblowing* tersebut dapat memunculkan niat individu untuk melakukan *academic fraud*.

Berdasarkan permasalahan tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) Pengaruh *bystander effect* terhadap *academic fraud intention* pada mata pelajaran dasar-dasar akuntansi di SMK Negeri Surakarta; 2) Pengaruh *whistleblowing* terhadap *academic fraud intention* pada mata pelajaran dasar-dasar akuntansi di SMK Negeri Surakarta; 3) Interaksi pengaruh *bystander effect* dan *whistleblowing* terhadap *academic fraud intention* pada mata pelajaran dasar-dasar akuntansi di SMK Negeri Surakarta.

Theory of Planned Behavior

Untuk mengidentifikasi niat seseorang untuk melakukan sesuatu dalam hal ini adalah kecurangan, maka penelitian ini menggunakan teori perilaku terencana atau *Theory of Planned Behavior* oleh Ajzen (1991) yang menjelaskan bahwa niat seseorang untuk melakukan *academic fraud* dipengaruhi oleh sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku. Sikap merupakan evaluasi subjektif individu atau sejauh mana individu memiliki penilaian mengenai perilaku yang dianggap positif maupun perilaku yang dianggap negatif. Norma subjektif merupakan persepsi individu mengenai tekanan sosial yang akan diterima jika individu melakukan atau tidak melakukan perilaku tertentu. Kontrol perilaku mengacu pada kemudahan atau kesulitan yang dirasakan individu dalam melakukan perilaku tertentu misalnya melakukan *academic fraud*.

Academic Fraud Intention

Menurut Fishbein & Ajzen (1975) niat mengacu pada probabilitas subjektif individu bahwa individu akan melakukan suatu perilaku. Kecurangan menurut pernyataan Purwanto, dkk. (2021) yang mengutip temuan The Association of Certified Fraud Examiner merupakan unsur yang merugikan orang lain dan tidak dapat diprediksi berupa penipuan, kelicikan, dan ketidakjujuran. *Academic fraud* merupakan tindakan penipuan yang disengaja untuk mencapai keberhasilan akademis dan menimbulkan kerugian bagi pihak lain karena dapat mengurangi ketepatan penilaian. Menurut Pavela (sebagaimana dikutip Asiah & Rini, 2017) bahwa bentuk *academic fraud* yang menjadi indikator pada penelitian ini, yaitu: 1) *Cheating*; 2) *Plagiarism*; 3) *Fabrication*; 4) *Facilitation*.

Bystander Effect

Menurut O.Sears, et al (1985) *Bystander effect* atau efek penonton merupakan fenomena sosial ketika individu merasa tidak ingin ikut campur ketika terjadi kecurangan. *Bystander effect* merupakan fenomena sosial yang menggambarkan individu yang tidak ingin ikut campur ketika terjadi kecurangan karena individu mengetahui adanya kehadiran orang lain dan merasa adanya difusi tanggung jawab, kekhawatiran evaluasi, dan *pluralistic ignorance*. Jika dikaitkan dengan *Theory of Planned Behavior*, *bystander effect* masuk dalam kategori sikap terhadap perilaku di mana adanya tekanan dalam diri untuk menjadi *bystander* karena individu takut untuk terlibat jika terjadi kecurangan, serta norma subjektif yaitu persepsi lingkungan yang mendorong individu untuk menjadi *bystander*. Indikator *bysntader effect* dalam penelitian ini yaitu: 1) pengaruh sosial; 2) hambatan *bystander*; 3) penyebaran tanggung jawab..

Whistleblowing

Whistleblowing adalah pengungkapan yang dilakukan dengan itikad baik oleh kelompok atau individu yang mewakili atas praktik ilegal dan tidak bermoral pihak yang melakukan kesalahan namun dapat dianggap sebagai pengkhianatan besar. Jika dikaitkan dengan *Theory of Planned Behavior*, *whistleblowing* berkaitan dengan norma subjektif yaitu penilaian subjektif individu mengenai positif atau negatif jika menjadi *whistleblower* dan

kontrol perilaku individu mengenai kemampuannya menjadi *whistleblower*. Indikator *whistleblowing* dalam penelitian ini yaitu: 1) aspek struktural; 2) aspek operasional; 3) aspek perawatan.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik jurusan akuntansi kelas X tahun ajaran 2023/ 2024 pada SMK Negeri di Surakarta. Pola pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik *propotionate stratified random sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 167 orang. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner atau angket yang disebarakan kepada peserta didik. Dalam penelitian ini skala yang digunakan untuk penyusunan kuesioner adalah skala likert. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif. Uji prasyarat terdiri dari uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Uji hipotesis menggunakan uji regresi linear berganda, uji koefisien determinasi, uji simultan (uji F), dan uji parsial (uji T).

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil statistik deskriptif, variabel *bystander effect* yang diperoleh dari 167 responden memiliki skor terendah (minimum) sebesar 17, skor tertinggi (maksimum) sebesar 32, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 23,65 dan standar deviasi sebesar 3,247. Variabel *whistleblowing* yang diperoleh dari 167 responden memiliki skor terendah (minimum) sebesar 15, skor tertinggi (maksimum) sebesar 36, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 24,55 dan standar deviasi sebesar 4,407. Variabel *academic fraud* yang diperoleh dari 167 responden memiliki skor terendah (minimum) sebesar 16, skor tertinggi (maksimum) sebesar 32, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 24,35 dan standar deviasi sebesar 2,988. Hasil uji statistik deskriptif disajikan pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

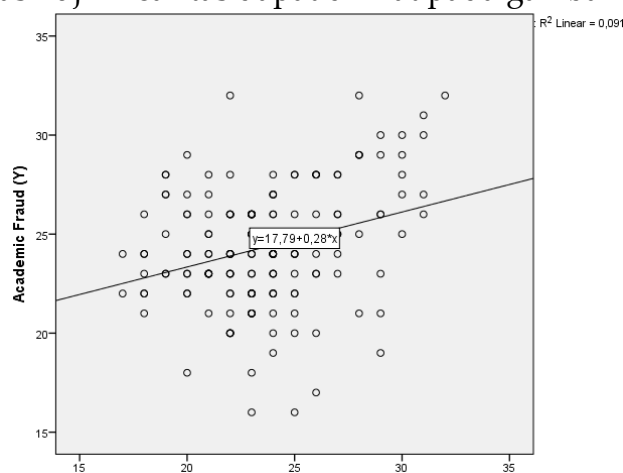
<i>Descriptive Statistics</i>						
	<i>N</i>	<i>Min</i>	<i>Max</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Dev</i>	<i>Variance</i>
X1	167	17	32	23,65	3,247	10,543
X2	167	15	36	24,55	4,407	19,418
Y	167	16	32	24,35	2,988	8,929
Valid	167					

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan statistik Kolmogorov-Smirnov. Berdasarkan hasil uji normalitas, nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05 (0,200 > 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

<i>Unstandardized Residual</i>	
N	167
Asymp. Sig. (2-tailed)	,200 ^{c,d}

Uji linearitas pada penelitian ini menggunakan *scatterplots*. Berdasarkan hasil diagram pancar, *plots* membentuk pola garis lurus dari kiri bawah ke kanan atas. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang linear dan bersifat positif antara variabel X dengan variabel Y. Hasil uji linearitas dapat dilihat pada gambar 1 berikut.



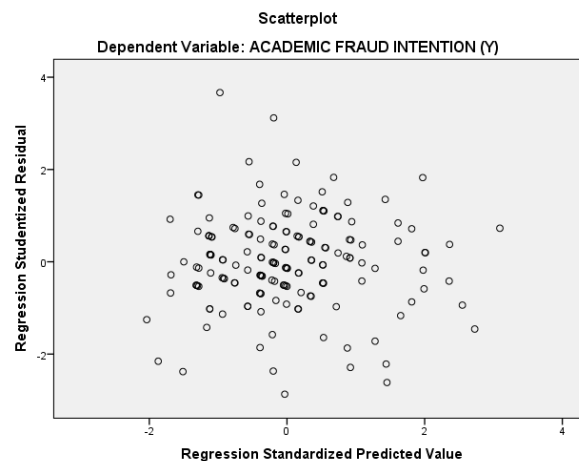
Gambar 1. Hasil Uji Linearitas

Uji multikolinearitas diketahui dengan cara mendeteksi nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Berdasarkan hasil uji multikolinearitas diketahui bahwa nilai *Tolerance* $> 0,1$ yaitu sebesar 1,000 dan nilai VIF < 10 yaitu sebesar 1,000. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas antar variabel independen. Hasil uji multikolinearitas disajikan pada tabel 3 berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

<i>Model</i>	<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
X1	1,000	1,000
X2	1,000	1,000

Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan *scatterplots*. Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas, diperoleh bahwa plot menyebar di atas dan di bawah angka 0 dan plot membentuk diagram pancar atau tidak berpola sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar 2 berikut.



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda diperoleh persamaan regresinya yaitu $Y = 24,853 + 0,281X_1 - 0,291X_2$. Koefisien regresi dari variabel *Bystander Effect* (X_1) adalah sebesar 0,281, sehingga variabel *Bystander Effect* (X_1) mempunyai pengaruh positif terhadap variabel *Academic Fraud* (Y). Dalam artian, setiap penambahan nilai *Bystander Effect* (X_1) sebesar 1 maka akan mempengaruhi variabel *Academic Fraud* (Y) sebesar 0,281. Sedangkan, koefisien regresi dari variabel *Whistleblowing* (X_2) adalah sebesar -0,291, sehingga variabel *Whistleblowing* (X_2) mempunyai pengaruh negatif terhadap variabel *Academic Fraud* (Y). Dalam artian, setiap penambahan nilai *Whistleblowing* (X_2) sebesar 1 maka akan mempengaruhi variabel *Academic Fraud* (Y) sebesar -0,291. Hasil uji regresi linear berganda disajikan pada tabel 4 berikut.

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	24,853	1,824	
X1	,281	,061	,306
X2	-,291	,045	-,429

Berdasarkan hasil uji T untuk pengaruh X_1 terhadap Y diperoleh nilai signifikannya sebesar $0,000 < 0,05$ dan $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ ($4,596 > 1,974$), sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti variabel *bystander effect* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *academic fraud intention* dan untuk pengaruh X_2 terhadap Y diketahui nilai signifikannya sebesar $0,000 < 0,05$ dan $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$ ($-6,460 < -1,974$), sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_2 diterima yang berarti variabel *whistleblowing* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *academic fraud intention*. Hasil uji T disajikan pada tabel 5 berikut.

Tabel 5. Hasil Uji Parsial (Uji T)

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error		
1 (Constant)	24,853	1,824	13,624	,000
X1	,281	,061	4,596	,000
X2	-,291	,045	-6,460	,000

Berdasarkan hasil uji F diperoleh nilai Sig. Untuk pengaruh X1 dan X2 secara simultan terhadap Y sebesar $0,000 < 0,05$ dan f hitung $31,160 > f$ tabel $3,05$ ($\alpha = 5\%$, $df_1 = 2$, dan $df_2 = 164$), sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_3 diterima yang berarti terdapat pengaruh variabel *bystander effect* dan *wistleblowing* secara simultan terhadap *academic fraud intention*. Hasil uji F disajikan pada tabel 6 berikut.

Tabel 6. Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	408,130	2	204,065	31,160	,000 ^b
Residual	1074,025	164	6,549		
Total	1482,156	166			

Berdasarkan hasil uji R^2 diperoleh nilai R Square sebesar 0,275. Hal ini mengandung arti bahwa pengaruh variabel *bystander effect* (X1) dan *wistleblowing* (2) secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel terhadap *academic fraud intention* (Y) adalah sebesar 27,5% sedangkan sisanya sebesar 72,5% dipengaruhi oleh variabel lainnya di luar dari penelitian ini. Hasil uji R^2 disajikan pada tabel 7 berikut.

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,525 ^a	,275	,267	2,559

Pembahasan

Pengaruh *bystander effect* terhadap *academic fraud intention*

Hasil pengujian menunjukkan bahwa H_1 diterima yang berarti variabel *bystander effect* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *academic fraud intention*. Nilai signifikansi sebesar 0,000 dan koefisien regresi positif sebesar 0,281. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat *bystander effect* maka semakin tinggi pula niat peserta didik SMK Negeri Surakarta untuk melakukan kecurangan akademik pada mata pelajaran dasar-dasar akuntansi.

Sesuai dengan *Theory of Planned Behavior* yang dicetuskan oleh Ajzen (1991), bahwa *bystander effect* adalah salah satu bagian dari komponen sikap terhadap perilaku karena adanya rasa takut dari peserta didik untuk terlibat pada suatu masalah. Tekanan dari dalam diri tersebut yang pada akhirnya membuat peserta didik memilih menjadi *bystander*. *Bystander effect* juga masuk dalam norma subjektif karena adanya tekanan dari lingkungan sosial yang akhirnya mendorong peserta didik melakukan tindakan *bystander*. Dalam *bystander*, sikap apatis, norma yang mendukung ketidakpedulian, dan kontrol yang rendah peserta didik terhadap situasi dapat mengurangi niat peserta didik untuk campur tangan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Asiah (2017), Dewi, dkk. (2018), serta Nufus & Helmayunita (2023) bahwa *bystander effect* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan. Dengan demikian, *bystander effect* memiliki pengaruh terhadap *academic fraud intention*. Semakin banyak peserta didik yang memilih menjadi *bystander* akan meningkatkan *academic fraud intention*. Pada penelitian ini indikator yang memiliki pengaruh paling besar yaitu indikator hambatan *bystander*.

Pengaruh Whistleblowing terhadap Academic Fraud Intention

Hasil pengujian menunjukkan bahwa H_2 diterima yang berarti variabel *whistleblowing* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *academic fraud intention*. Nilai signifikansi sebesar 0,000 koefisien regresi negatif sebesar -0,291. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat *whistleblowing* maka semakin rendah niat peserta didik SMK Negeri Surakarta untuk melakukan kecurangan akademik pada mata pelajaran dasar-dasar akuntansi.

Sesuai dengan *Theory of Planned Behavior* yang dicetuskan oleh Ajzen (1991), bahwa *whistleblowing* adalah salah satu bagian dari komponen sikap terhadap perilaku karena adanya penilaian jika individu menjadi *whistleblower*. *Whistleblowing* juga berkaitan dengan kontrol perilaku individu karena adanya persepsi individu tentang kemampuannya untuk menjadi *whistleblower*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Asiah (2017) dan Dewi, dkk. (2018) yang menunjukkan bahwa *whistleblowing* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan. Dengan demikian, *whistleblowing* memiliki pengaruh terhadap *academic fraud intention*. Tindakan *whistleblowing* dapat mempengaruhi *academic fraud intention* karena aspek struktural, aspek operasional, dan aspek perawatan. Pada penelitian ini indikator yang memiliki pengaruh paling besar adalah indikator aspek struktural.

Pengaruh Bystander Effect dan Whistleblowing terhadap Academic Fraud Intention

Hasil pengujian menunjukkan bahwa H_3 diterima yang berarti terdapat pengaruh variabel *bystander effect* dan *whistleblowing* secara simultan terhadap *academic fraud intention* dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai R Square sebesar 0,275 berarti bahwa pengaruh variabel *bystander effect* (X1) dan *whistleblowing* (X2) secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel terhadap *academic fraud intention* (Y) adalah sebesar 27,5% sedangkan sisanya sebesar 72,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hal ini menunjukkan bahwa adanya *bystander effect* dan *whistleblowing* di lingkungan kelas dapat mempengaruhi niat peserta didik untuk melakukan tindakan kecurangan seperti *cheating*, *plagiarism*, *fabrication*, dan *facilitation*. Pada penelitian ini yang paling dominan adalah *cheating*.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Dewi, dkk. (2018) dan penelitian yang dilakukan oleh Nufus & Helmayunita (2023). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa adanya seorang *bystander* dan *wistleblower* dalam suatu lingkungan akan mempengaruhi kecenderungan kecurangan pada lingkungan tersebut.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) *bystander effect* berpengaruh signifikan terhadap *academic fraud intention*, (2) *whistleblowing* berpengaruh signifikan terhadap *academic fraud intention*, (3) Terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan pada variabel *bystander effect* dan variabel *whistleblowing* terhadap *academic fraud intention*.

Saran yang ingin disampaikan yaitu diharapkan pihak sekolah dapat menyediakan program *whistleblowing system* yang dapat digunakan oleh peserta didik untuk melaporkan kecurangan. Program tersebut nantinya perlu disosialisasikan kepada peserta didik terutama mengenai kerahasiaan dan kebijakan perlindungan pelapor agar peserta didik memahami dan tidak takut untuk melaporkan tindakan pelanggaran. Adapun peserta didik diharapkan memiliki kesadaran akan tanggung jawab untuk mengingatkan maupun melaporkan setiap tindakan pelanggaran yang terjadi karena menjadi *bystander* juga dapat merugikan diri sendiri. Guru juga diharapkan untuk turut aktif dalam memberikan pemahaman kepada peserta didik bahwa menjadi *bystander* bukanlah perilaku yang tepat dan mengajak peserta didik agar berani menjadi *whistleblower*.

Daftar Pustaka

- Ajzen, I. (1991). The Theory Of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 179-211.
- Amiruddin, I. A., Alwi, M., & Fakhri, N. (2022). Prokrastinasi dan Kecurangan Akademik pada Mahasiswa. *Jurnal Psikologi Talenta Mahasiswa*, 1(4), 183-195.
- Anvari, F., Wenzel, M., Woodyatt, L., & Haslam, S. A. (2019). The social psychology of whistleblowing: An integrated model. *Organizational Psychology Review*, 9(1), 41-67.
- Asiah, N. (2017). Pengaruh Bystander Effect dan Whistleblowing Terhadap Terjadinya Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Nominal*, 6(1), 109-123.
- Asiah, N., & Rini, D. S. (2017). Pengaruh Bystander Effect Dan Whistleblowing Terhadap Terjadinya Kecurangan Laporan Keuangan. *Nominal Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 6(1).
- Damayanti, A. E. (2021). Persepsi Mahasiswa Tentang Pengaruh Bystander Effect, Konformitas, dan Self Efficacy Terhadap Niat Melakukan Kecurangan Akademik.

- Dewi, K. Y., Dewi, P. E., & Sujana, E. (2018). Pengaruh Bystander Effect, Whistleblowing, Asimetri Informasi dan Religiusitas Terhadap Kecenderungan Kecurangan Pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Di Kecamatan Busungbiu. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 9(2), 130-147.
- Dewi, P. N., Suwantari, N. P., & Pradhana, I. P. (2021). Faktor-Faktor Pencegahan Fraud pada Lembaga Perbankan. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(6).
- Djaelani, Y., Zainuddin, & Mokoginta, R. M. (2022). Academic fraud of students in the Covid-19 period: Testing with the Pentagon's fraud dimension. *International Journal of Research In Business and Social Science*, 11(2), 414-422.
- DR, M., & Nurhalizah. (2021). Bystander Effect and Prosocial Behavior on Psychology Faculty Student in Medan City. *International Research Journal of Advanced Engineering and Science*, 6(4), 25-29.
- Dungan, J., Waytz, A., & Young, L. (2015). The psychology of whistleblowing. *Current Opinion in Psychology*, 6, 129-133.
- Fishbein, M., & Ajzen, I. (1975). *Belief, Attitude, Intention and Behavior: An Introduction to Theory and Research*. Addison-Wesley.
- Ganti, N., & Baek, S. (2021). Why People Stand By: A Comprehensive Study About the Bystander Effect. *Journal of Student Research*, 10(1), 1-10.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang, Jawa Tengah, Indonesia: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handayani, M. T., Nani, D. A., & Safitri, V. A. (2021). Fraud Dalam Proses Akademik Pada Perilaku Mahasiswa. *Journal Accounting and Finance*, 5(1), 11-20.
- Handayani, W. P. (2018). Penerapan Theory of Planned Behavior Dalam Menjelaskan Perilaku Kecurangan Akademik. *Widya Warta*, 109-121.
- Haryani, S. H. (2012). Implementasi Niat (Intention) Dalam Kehidupan Kerja. *Dharma Ekonomi*, 36.
- Herdian, Wulandari, D. A., & Istianah. (2019). Apakah Demografi Memprediksi Ketidakjujuran Akademik? *Indonesian Journal of Islamic Psychology*, 1(1), 19-34.
- Hortensius, R., & Gelder, B. d. (2018). From Empathy to Apathy: The Bystander Effect Revisited. *Current Directions in Psychological Science*, 27(4), 249-256.
- Indahsari, R. (2018). Niat Individu Melakukan Whistleblowing: Theory of Planned Behavior dan Prosocial Behavior Theory. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 6(2), 1-19.
- Kementerian Pendidikan, K. R. (2022). Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Dasar-Dasar Akuntansi dan Keuangan Lembaga Fase E. Dipetik Juni 26, 2023, dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi: <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/kurikulum-merdeka/capaian-pembelajaran>
- Khan, J., Saeed, I., 3, M. Z., Ali, A., Contreras-Barraza, N., Salazar-Sepúlveda, G., & Vega-Muñoz, A. (2022). Examining Whistleblowing Intention: The Influence of Rationalization on Wrongdoing and Threat of Retaliation. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(3).
- KNKG. (2008). *Pedoman Sistem Pelaporan Pelanggaran*.

- Kristanto, S. B. (2020). Survei Kecurangan Akademik Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi. *Perspektif Akuntansi*, 3(3), 179-196.
- Lihua, D. (2022). An Extended Model of Theory of Planned Behavior: An Empirical Study of Entrepreneurial Intention and Entrepreneurial Behavior in College Student. *Frontiers in Psychology*, 12, 1-13.
- Mccabe, D. L. (2005, 11 29). Cheating Among College and University Students: A North American Perspective. *International Journal for Educational Integrity*, 1(1).
- Melati, D. S. (2020). Hubungan Greed, Opportunity, Need, dan Exposure Dengan Tingkat Kecurangan Siswa. *Jurnal Tata Arta UNS*, 6(3), 67-80.
- National Academy of Sciences (US); National Academy of Engineering (US); and Institute of Medicine (US) Panel on Scientific Responsibility and the Conduct of Research. (1993). *Responsible Science: Ensuring the Integrity of the Research Process Volume II*. Washington: National Academies Press.
- Neva, S., & Amyar, F. (2021). Pengaruh Fraud Diamond Dan Gonettheory. *Jurnal Analisis Sistem Pendidikan Tinggi*, 5(1), 29-38.
- Nicholls, A. R., Fairs, L. R., Toner, J., Jones, L., Mantis, C., Barkoukis, V., . . . Andjelkovic, M. (2021). Snitches Get Stitches and End Up in Ditches: A Systematic Review of the Factors Associated With Whistleblowing Intentions. *Frontier in Psychology*, 12.
- Nufus, H., & Helmayunita, N. (2023). Pengaruh Bystander Effect, Whistleblowing, Locus of Control Eksternal dan Moralitas Individu terhadap Terjadinya Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 5(1), 278-290.
- Nur'aini, R. Y., & Pujiningsih, S. (2021). What Factors Affect Students Whistleblowing Intentions? *AKURASI Jurnal Studi Akuntansi dan Keuangan*, 4(2), 151-162.
- O.Sears, D., L.Freedman, J., & Peplau, L. (1985). *Psikologi Sosial*. English: Prentice-Hall, Inc.
- Palupi, T., & Sawitri, D. R. (2017). Hubungan Antara Sikap Dengan Perilaku Pro-Lingkungan Ditinjau dari Perspektif Theory Of Planned Behavior. *Proceeding Biology Education Conference*, 14(1), 214-217.
- Pavela, G. (1997). Applying the Power of Association on Campus: A Model Code of Academic Integrity. *Journal of College and University Law*, 24(1).
- Purwanto, Alim, M. N., Tarjo, & Fachrizi, A. R. (2021). Students Academic Fraud Behaviour A Gone Fraud Theory Explanation of Indonesian Students' Exam Fraud. *Quest Journals*, 9(2), 1-8.
- Raz, J. (2017). Intention and Value. *Philosophical Explorations*, 20(sup2), 109-126.
- Safitri, F. F. (2019). Pengaruh Pressure, Opportunity, dan Rationalization Terhadap Niat Melakukan Fraud dengan Law Enforcement Sebagai Variabel Moderating: Survey Pada Profesi Akuntan.
- Salsabila, N. A. (2021, April 27). Kasus Plagiarisme di Tingkat SD hingga SMA Capai 94 Persen. Dipetik November 1, 2023, dari JawaPos.com: <https://www.jawapos.com/pendidikan/01322792/kasus-plagiarisme-di-tingkat-sd-hingga-sma-capai-94-persen>
- Santosa, P. B. (2005). *Analisis Statistik Dengan MS. Excel Dan SPSS*. Yogyakarta: ANDI.
- Santoso, D. (2015). Pengaruh Perilaku Tidak Jujur Dan Kompetensi Moral Terhadap

- Kecurangan Akademik (Academic Fraud) Mahasiswa Akuntansi. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 15(1), 1-16. doi:10.25105/mraai.v15i1.1645
- Sarwono, S. W., & Meinarno. (2009). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sawitri, G. A. (2018). Pengaruh Orientasi Etika Idealisme, Orientasi Etika Relativisme, dan Bystander Effect Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Buleleng). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 8(2).
- Simamora, B. (2022, Maret). Decision, intention, expectation, willingness, and volition: Critics and comments. *Jurnal Ekonomi Perusahaan*, 29(1), 1-15.
- Sugiono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Manajemen*. (Setiyawami, Penyunt.) Bandung, Jawa Barat, Indonesia: Alfabeta.
- Yamin, S., & Kurniawan, H. (2011). *SPSS Complete: Teknik Analisis Terlengkap dengan Software SPSS*. Jakarta: Salemba